

GERAKAN POJOK PROMKES REMAJA SEHAT DAN PRODUKTIF DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KELURAHAN LEGOK DANAU SIPIN KOTA JAMBI

Winda Trian¹, Solihin Sayuti², Alpari Nopindra³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jambi, Jambi

Email: Windatiana60@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Perkembangan PTM semakin meningkat disebabkan trend dan pergeseran pola penyakit. Remaja beresiko terkena PTM karena perilaku berisiko dalam kebiasaan hidup tidak sehat, seperti merokok, alkohol, narkoba, reproduksi tidak sehat dan pola makan, dan kurang aktifitas fisik. Tujuan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan remaja menggunakan media poster berisi materi kesehatan yang disimpan dalam link barcode QR, ditempel di lokasi tempat umum seperti sekolah, kantor lurah, babinsa, pangkalan ojeg, puskesmas, dan di rumah warga. Setiap saat warga yang ingin membaca dapat melakukan scan dimana akan keluar poster, video edukasi kesehatan yang dapat dibaca dengan materi yang selalu bertambah. Edukasi bermitra dengan BNN, bidan Puskesmas Putri Ayu. Untuk mengukur keberhasilan edukasi alat ukur adalah melalui tahap pretes dan postes menggunakan kuesioner variabel pengetahuan dengan sasaran responden 200 orang, dilakukan rentang bulan Januari sd Oktober 2023. Hasil edukasi terjadi peningkatan pengetahuan mean pretes (6.92) dan mean postes (13.97), terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 7.05. Disarankan pada kelurahan agar dapat melanjutkan kegiatan aktifitas fisik setiap hari minggu bersama di kantor lurah, agar Puskesmas memfasilitasi pemeriksaan kesehatan secara berkala sehingga terdeteksi penyakit PTM, masyarakat sadar dan mau melakukan monitoring perilaku sehat dengan selalu membaca materi pada barcode PTM yang telah ditempel di tempat umum, UKM Dayung Habibah dapat meneruskan pembuatan krispi ikan bilis agar meningkatkan ekonomi keluarga, serta mengembangkan pembuatan kompos bahan baku eceng gondok lebih modern.

Kata kunci: Pojok Promosi Kesehatan, PTM

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are the highest cause of death in Indonesia. The development of NCDs is increasing due to trends and shifts in disease patterns. Adolescents are at risk of contracting NCDs due to risky behavior in unhealthy living habits, such as smoking, alcohol, drugs, unhealthy reproduction and eating patterns, and lack of physical activity. The aim of community service is to increase adolescent knowledge using poster media containing health material stored in a barcode link QR, affixed in public places such as schools, village heads' offices, babinsa, motorbike taxi bases, health centers, and in residents' homes. At any time, residents who want to read can scan and posters will appear, health education videos that can be read with ever-increasing material. Education is partnered with BNN, the midwives at the Putri Ayu Health Center. using a knowledge variable questionnaire with a target of 200 respondents, carried out between January and October 2023. The educational results showed an increase in mean pre-test knowledge (6.92) and mean post-test (13.97), there was an increase in knowledge score of 7.05. It is recommended that sub-districts continue physical activities every Sunday together at the sub-district head's office, that the Community Health Center facilitate regular health checks so that NCDs are detected, the community is aware and willing to monitor healthy behavior by always reading the material on the PTM barcodes that have been posted in public places. , UKM Dayung Habibah can continue making crispy ikan bilis to improve the family economy, as well as developing more modern composting for water hyacinth raw materials.

Keywords: Health Promotion Corner, PTM

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Perkembangan PTM semakin meningkat disebabkan trend dan pergeseran pola penyakit. Remaja beresiko terkena PTM karena perilaku berisiko dalam kebiasaan hidup tidak

sehat, seperti merokok, alkohol, narkoba, reproduksi tidak sehat dan pola makan, dan kurang aktifitas fisik.(1) Mitra Kecamatan Danau Sipin, dari laporan Puskesmas Putri Ayu tingginya angka PTM seperti, hipertensi, Diabetes melitus,kolesterol, darah tinggi. Data lokasi mitra terdapat remaja pengguna narkoba, merokok, minum Alkohol dan pernikahan dini. Tujuan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan remaja menggunakan media poster berisi materi kesehatan yang disimpan dalam link barcode QR, ditempel dilokasi tempat umum seperti sekolah, kantor lurah, babinsa, pangkalan ojeg, puskesmas, dan di rumah warga. Setiap saat warga yang ingin membaca dapat melakukan scan dimana akan keluar poster, video edukasi kesehatan yang dapat dibaca dengan materi yang selalu bertambah

Masalah Prioritas Mitra Dari data profil Kecamatan Danau Sipin adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Jambi, provinsi Jambi, Indonesia. Jumlah penduduk kecamatan ini hingga pertengahan tahun 2023 sebanyak 43.980 jiwa dengan kepadatan 5.895 jiwa/km². legok adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, di Kelurahan Legok terdapat 40 RT dengan 3.188 KK. Pekerjaan masyarakat kelurahan legok pada umumnya menjadi buruh mencari ikan dan sebagian adalah pemulung,jika orang tuanya bekerja sebagai pemulung maka anaknya ikut membantu orang tuanya bekerja sebagai pemulung juga agar dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, anak-anak dalam hal ini menjadi korban kemiskinan terpaksa mengikuti jejak orang tuanya sebagai pemulung, padahal seharusnya waktu mereka pergunakan untuk menikmati pendidikan di bangku sekolah.

Data kesehatan Puskesmas Putri Ayu, tahun 2022 didapatkan tingginya angka PTM seperti, hipertensi, Diabetes melitus,kolesterol, darah tinggi. Data dari ketua RT, lokasi ini terdapat remaja pengguna narkoba, merokok, minum Alkohol dan pernikahan dini(2). Sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat berupa edukasi agar memandirikan masyarakat menjadi sehat produktif terhindar PTM berupa pojok promkes yaitu sebuah tempat dimana remaja dapat melakukan pemeriksaan kesehatan seperti Posbindu remaja, dapat menanam toga, dapat melakukan pembuatan bahan olahan dari ikan agar remaja produktif serta melakukan aktifitas fisik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mendekatkan akses pelayanan kesehatan dalam pencegahan PTM, membantu mitra dan masyarakat sekitarnya dalam pemanfaatan sumberdaya alam melalui pengolahan ikan, enceng gondok yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan mitra dan masyarakat.

Adapun solusi permasalahannya adalah kurangnya Pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, merokok, alkohol, kesehatan reproduksi sehat, kurangnya kegiatan aktivitas fisik Remaja dikelurahan legok, kurangnya perilaku dalam mengkonsumsi sayur dan buah, kurangnya kesadaran remaja untuk rutin memeriksakan kesehatannya, remaja kurang produktif dalam pengolahan makanan berbasis ikan, dan remaja kurang produktif dalam pengolahan eceng gondok sebagai bahan pembuatan kompos.

LANDASAN TEORI

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian yang menjadi permasalahan global. Penyakit tidak menular dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti

merokok, diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Kondisi tersebut memerlukan upaya pengendalian yang serius dan berkelanjutan. Angka kematian PTM meningkat dari 59,5% tahun 2007 menjadi 60,2% tahun 2013 (3).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes tahun 2013, menunjukkan sebanyak 26,1% remaja kurang melakukan aktivitas fisik. Sementara, sebanyak 93,5% penduduk usia 10 tahun ke atas kurang mengonsumsi sayur dan buah serta sekitar 36,3% penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas merokok. Pola hidup tersebut berdampak pada kemungkinan timbulnya penyakit jantung, hipertensi, diabetes, dan stroke. Riskesdas 2013, diketahui bahwa 2,5% penduduk Indonesia sudah menderita stroke sejak usia 18-24 tahun. Selain itu beberapa penyakit tidak menular lainnya juga dijumpai pada anak usia sekolah dan remaja yakni, penyakit kanker sebanyak 0,6%, asma sebanyak 5%, dan obesitas atau kegemukan sebanyak 10% (4).

Hasil analisis komunitas yang dilakukan melalui diskusi dengan kepala kelurahan legok, bidan desa, ketua RT, UKBM dari pihak puskesmas, perkumpulan ibu pengajian, beberapa pemuda dan tokoh masyarakat didapatkan bahwa penyakit tidak menular menjadi salah satu permasalahan utama di kelurahan legok desa Pulau Pandan. Hal ini didukung data penyakit terbanyak tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 32,6% keluarga di desa Pulau Pandan memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi, Diabetes, stroke. Salah satu upaya penanggulangan PTM adalah dengan dilaksanakannya Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.

Remaja merupakan kelompok yang rentan karena berada dalam masa perkembangan dan masa pencarian jati diri serta cenderung melakukan perilaku beresiko. Partisipasi remaja sebagai salah satu kelompok sasaran posbindu masih sangat rendah. Hasil kunjungan lapangan belum ada pelaksanaan Posbindu PTM yang didalamnya terdapat kegiatan penyuluhan pemeriksaan deteksi dini PTM. Berdasarkan hal tersebut kami merancang sebuah program yang melibatkan peran serta remaja secara aktif dalam melaksanakan pelayanan kesehatan melalui Program Deteksi Dini dan Cegah Penyakit PTM oleh Remaja Pulau Pandan (Protector PP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta remaja dalam kegiatan Posbindu PTM serta untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi remaja di Pulau Pandan melalui pojok promkes (5).

Di beberapa daerah yang telah memberikan layanan konseling kesehatan remaja cukup memberikan hasil yang baik dibandingkan dengan sekedar layanan penyuluhan di sekolah, misalnya kegiatan konseling disisipkan pada kegiatan karang taruna, namun metode ini memerlukan pengembangan, olehnya itu pojok promkes remaja merupakan pengembangan dari metode konseling remaja sebelumnya, dimana pojok promkes bersifat interaktif dan dilayani oleh kader remaja yang akan dibina oleh Prodi promosi kesehatan melalui pelatihan dan memiliki modul PTM yang terstandarisasi (6).

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuannya kegiatan PPDM akan dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat

dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.

2. Model *Participatory Tecnology Development* yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal.
3. Model *Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaa

PROSEDUR KEGIATAN

a. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi

- 1) Advokasi pada kepala kelurahan, Puskesmas Pembatu Legok, RT dan Tokoh masyarakat, Pemuda. Babinsa dalam hal keamanan akan dilaksanakannya penyuluhan Narkoba
- 2) Kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan Puskesmas, BNN, Babinsa
Terlaksananya kegiatan pengabdianmasyarakat di Kelurahan legok antara lain melalui beberapa kegiatan antara lain:
 1. Melakukan Senam bersama di depan halaman kantor lurah



Gambar 1. Senam bersama

2. Melakukan pemeriksaan kesehatan cek gula, kolesterol, Tensi, BB, TB dalam deteksi PTM di depan halaman Puskesmas



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan

3. Mensosialisasikan Narkoba dari BNN Kota Jambi



Gambar 3. Sosialisasi Narkoba

4. Melakukan edukasi tentang reproduksi sehat bersama bidan dan mahasiswa promkes dengan materi melalui stiker QR di pojok Promkes



Gambar 4. Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kegiatan senam pagi dilakukan di halaman Kantor Lurah dihadiri lurah, RT, tokoh masyarakat. Mitra menyediakan *sound system*, kabel, pelatih senam, pengeras suara Puskesmas, RT, karang taruna membantu menyediakan tempat, meja, kursi, konsumsi bubur kacang hijau

saat melakukan pemeriksaan kesehatan warga dan mitra, kader berpartisipasi dalam membuat ikan bilis krispi bersama, pembuatan kompos dari eceng gondok Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2023 di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

HASIL KEGIATAN

Target capaian dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang faktor resiko PTM bahaya merokok, yang akan berdampak kepada perubahan perilaku remaja dalam melaksanakan pencegahan deteksi dini PTM dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peningkatan pengetahuan

Tabel 1. Hasil pengukuran Pengetahuan

No	Evaluasi	Mean
1	Sebelum	6.92
2	Sesudah	13.97

Diketahui bahwa gambaran skor kelompok menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian QR barcode pojok promkes. Hasil dari penelitian rata-rata skor pengetahuan pada saat *pretest* adalah 6.92 lalu meningkat menjadi 13.97 pada saat *posttest*, terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 7.05.

Dari hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi pengetahuan baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* edukasi pojok promkes, masing-masing lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa data pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test* terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian uji beda statistiknya menggunakan *wilcoxon* dengan hasil Efektivitas pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan barcode pojok promkes remaja sehat dan produktif dalam pencegahan penyakit tidak menular

Penilaian keberhasilan kegiatan

Monitoring dilaksanakan pada kegiatan promosi kesehatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melihat indicator sebagai berikut:

- Pojok Promkes setiap bulan berjalan bersama posbindu
- Pojok promkes setiap minggu senam aktifitas fisik
- Aplikasi QR tertempel di depan rumah dan digantungan kunci atau bros
- Kawasan kampung Sehat bebas asap rokok dan bebas narkoba
- Pemasaran usaha kecil berupa kerupuk menghasilkan remaja yang produktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kefiatan pengabdian Masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja kelurahan legok saat *pre tes*, mean (6.92) dan setelah postes (13.97), terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 7.05, telaksananya edukasi pada mitra bekerjasama dengan

Puskesmas, Kelurahan, BNN, menggunakan materi poster yang terdapat dalam barcode pojok promkes, terlaksananya kegiatan aktivitas fisik Remaja di Kelurahan Legok, terlaksananya penanaman toga, dalam mengkonsumsi sayur dan buah, terlaksananya pemeriksakan kesehatan (pemeriksaan Tensi, Tinggi, Gula darah, kolesterol, di pelayanan kesehatan Posbindu PTM kelurahan Legok, dan meningkatkan remaja produktif dalam pengolahan makanan berbasis ikan (pengolahan ikan bilis krispi).

Berdasarkan hasil kegiatan ini disarankan kepada pihak kelurahan agar dapat dilanjutkan kegiatan aktifitas fisik setiap hari jumat secara mandiri agar terbentuk masyarakat yang sehat, bagi Puskesmas agar dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan secara berkala agar dapat terdeteksi penyakit PTM pada masyarakat, Melakukan monitoring perilaku sehat masyarakat dengan selalu mengingatkan masyarakat untuk membaca materi pada barcode PTM yang telah ditempel di tempat umum, bagi Babinsa agar dapat memonitor pemakaian narkoba pada remaja agar sehat dan produktif, dan bagi Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan remaja agar dapat meneruskan pembuatan krispi ikan bilis agar meningkatkan ekonomi keluarga, mengembangkan pembuatan kompos bahan baku eceng gondok, serta bagi Mitra, yaitu kelompok remaja Dayung Habibah agar dapat lebih mengembangkan pembuatan kompos secara lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

1. Frianti,N., Mudatsir, Tahlil,T., (2017) Analisis implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja J ilmu keperawatan 5:2. No Title.
2. Sarweni,K., Hargono,R., (2017) Demand vs supply program kesehatan remaja di puskesmas tanah kalikedinding Surabaya JPV. (1). No Title.
3. Situmorang, A., (2011), Pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas:isu dan tantangan, Jurnal kependudukan Indosnesia Vol.VI(2).
4. World Health Organization. Noncommunicable Diseases Country Profiles. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2011. Available from: http://www.who.int/nmh/publications/ncd_profiles_report.pdf.
5. McCloskey DJ, McDonald MA, Cook J, Roberts SH, Updegrove S, Sampson D, et al.Evaluation of Community-Based Interventions for Non-Communicable Diseases: Experiences from India and Indonesiaia.2015(12); 218–227.
6. Dinas Kesehatan Kota Jambi. Profil Kesehatan kota Jambi; 2021.